

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

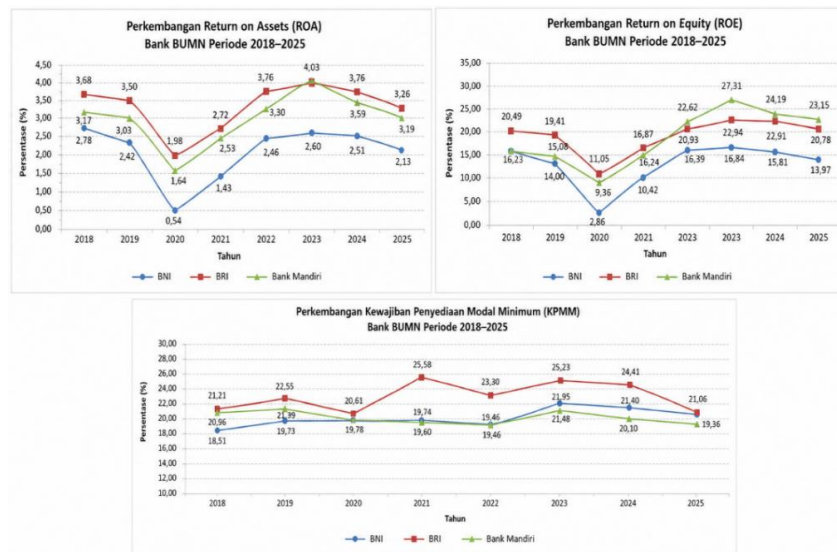
Sektor perbankan memegang peranan krusial dalam struktur perekonomian suatu negara lewat fungsi utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) (Suhendro, 2022). Aktivitas ini direalisasikan dengan menghimpun dana publik berupa simpanan untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk fasilitas kredit maupun jasa keuangan lain. Melalui mekanisme ini, perbankan mendorong dinamika perputaran uang sekaligus memelihara stabilitas moneter nasional. Demi menjamin keberlangsungan fungsi tersebut, institusi bank dituntut menjaga performa finansial tetap prima, mencakup efisiensi pengelolaan aset, perolehan laba, likuiditas, hingga permodalan yang solid guna memupuk kepercayaan nasabah serta investor (Natrion & Inacha, 2021).

Dalam konteks ini, modal bertindak sebagai benteng pertahanan utama (*buffer*) dalam menyerap potensi kerugian akibat risiko kredit, operasional, maupun pasar. Tingkat ketahanan modal menjadi tolok ukur fundamental bagi kesehatan dan keberlanjutan bisnis bank. Indikator yang secara universal dipakai untuk mengukur tingkat kecukupan ini adalah Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio KPMM mencerminkan kapasitas modal yang tersedia untuk menutupi eksposur risiko atas seluruh aset produktif yang dikelola (Kurniasari, 2017; Natrion & Inacha, 2021). Semakin tinggi persentase KPMM, semakin kuat daya tahan bank dalam mengantisipasi ancaman gejolak keuangan.

Di samping aspek permodalan, profitabilitas merupakan variabel penting dalam mengukur efisiensi operasional. Kemampuan menghasilkan laba berkontribusi langsung pada penguatan struktur modal

internal melalui perolehan laba ditahan (*retained earnings*). Dua proksi profitabilitas yang lazim digunakan dalam analisis finansial perbankan adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan total aset guna meraih keuntungan, sedangkan ROE mengukur imbal hasil yang dihasilkan dari pengolahan ekuitas pemilik saham (Kurniasari, 2017).

Secara teoritis, kenaikan ROA dan ROE berbanding lurus dengan peningkatan KPMM karena sebagian dari keuntungan operasional akan menambah cadangan modal sendiri (Natrion & Inacha, 2021). Akan tetapi, dalam praktiknya, pergerakan profitabilitas tidak selalu berbanding lurus dengan tren kecukupan modal. Fluktuasi laba pada periode tertentu kerap kali tidak diiringi oleh perubahan KPMM dalam arah yang sama. Ketidaksejajaran fenomena tersebut tercermin pada dinamika indikator keuangan tiga bank BUMN utama, yaitu BRI, BNI, dan Bank Mandiri, yang memiliki homogenitas karakteristik operasional, skala bisnis, serta kepatuhan regulator. Sepanjang kurun waktu 2018–2025, ketiganya memperlihatkan tren rasio yang berbeda. Dalam hal profitabilitas, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mampu menjaga konsistensi nilai ROA serta ROE pasca pandemi pada tingkat yang lebih tinggi dibanding PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Meskipun performa BNI sempat membaik setelah tahun 2020, rasio ROA dan ROE perseroan kembali melesu di penghujung periode pengamatan.



Gambar 1. 1 Grafik Perbandingan ROA, ROE dan KPM BANK BUMN

Divergensitas juga terlihat pada rasio KPM. Walaupun seluruh bank BUMN tersebut konsisten memenuhi standar kecukupan modal minimum pemerintah, pola pergerakannya tidak seragam. Nilai KPM BNI sempat melonjak hingga tahun 2023 sebelum akhirnya mengalami penurunan pada kurun waktu 2024–2025. Tingginya fluktuasi pada ROA, ROE, dan KPM di setiap tahun pengamatan inilah yang melandasi penentuan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai subjek penelitian utama, guna memperoleh evaluasi yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan profitabilitas dan ketahanan modal. Untuk melihat perkembangan tersebut secara lebih spesifik, data ROA, ROE, dan KPM PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. 1 Perkembangan ROA, ROE, dan KPM PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk periode 2018-2025

Tahun	ROA (%)	ROE (%)	KPM (%)
2018	2.78	16.10	18.51
2019	2.42	14.00	19.73
2020	0.54	2.86	19.78
2021	1.43	10.42	19.74
2022	2.46	16.39	19.27

2023	2.6	16.8	22.0
2024	2.5	15.8	21.4
2025	2.1	14.0	20.7

Sumber: Data rasio keuangan BNI periode 2018–2025

Berdasarkan Tabel 1.2, *Return on Assets* (ROA) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami perubahan pada setiap tahun penelitian. Pada tahun 2018 ROA tercatat sebesar 2,78%, kemudian turun menjadi 2,42% pada tahun 2019 dan mengalami penurunan yang cukup besar menjadi 0,54% pada tahun 2020. Setelah itu ROA mulai meningkat menjadi 1,43% pada tahun 2021, 2,46% pada tahun 2022, dan 2,60% pada tahun 2023. Namun, peningkatan tersebut tidak berlangsung hingga akhir periode penelitian karena ROA kembali menurun menjadi 2,50% pada tahun 2024 dan 2,10% pada tahun 2025. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset mengalami fluktuasi. Perkembangan *Return on Equity* (ROE) juga menunjukkan pola yang hampir serupa. Pada tahun 2018 ROE sebesar 16,10%, kemudian turun menjadi 14,00% pada tahun 2019 dan mencapai titik terendah sebesar 2,86% pada tahun 2020. Selanjutnya ROE meningkat menjadi 10,42% pada tahun 2021, 16,39% pada tahun 2022, dan 16,80% pada tahun 2023. Akan tetapi, pada dua tahun terakhir ROE kembali mengalami penurunan menjadi 15,80% pada tahun 2024 dan 14,00% pada tahun 2025. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri mengalami perubahan. perkembangan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menunjukkan kondisi yang berbeda. Pada tahun 2018 nilai KPMM sebesar 18,51%, kemudian meningkat menjadi 19,73% pada tahun 2019 dan 19,78% pada tahun 2020. Selanjutnya KPMM sedikit menurun menjadi 19,74% pada tahun 2021 dan 19,27% pada tahun 2022. Pada tahun 2023 KPMM meningkat menjadi 22,00%, kemudian kembali menurun menjadi 21,40% pada tahun 2024 dan 20,70% pada tahun 2025. Perubahan ROA, ROE, dan KPMM tidak selalu mengikuti pola yang

sama. Misalnya, pada tahun 2020 ROA dan ROE mengalami penurunan yang cukup besar, sedangkan KPMM masih berada pada tingkat yang relatif stabil. Sebaliknya, pada periode 2023–2025 ROA, ROE, dan KPMM sama-sama mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Perbedaan pola perkembangan tersebut menunjukkan bahwa perubahan profitabilitas belum tentu diikuti oleh perubahan kecukupan modal dalam arah yang sama. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui apakah perubahan ROA dan ROE berpengaruh terhadap KPMM pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Landasan empiris mengenai keterkaitan profitabilitas dan rasio modal juga mengindikasikan adanya *research gap* atau ketidakselarasan temuan antarpeleliti. Studi yang dilakukan Kurniasari (2017) serta Natrion & Inacha (2021) membuktikan bahwa ROA dan ROE membawa kontribusi positif signifikan terhadap CAR/KPMM. Namun, Gusvarizon et al. (2024) menemukan dampak yang kontradiktif, di mana ROA berpengaruh positif sementara ROE justru berdampak negatif signifikan terhadap CAR. Di sisi lain, Maya et al. (2025) menyebutkan hanya ROA yang berpengaruh signifikan, sedangkan ROE tidak menunjukkan pengaruh berarti. Lebih jauh, Suhendro (2022) menegaskan bahwa indikator ROA maupun ROE sama sekali tidak memengaruhi besaran CAR secara signifikan. Keberagaman temuan ini mempertegas perlunya kajian ulang untuk menguji konsistensi hubungan kedua variabel tersebut. Selain adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, fenomena yang terjadi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk juga menunjukkan perkembangan yang menarik untuk dikaji. Selama periode 2018–2025, ROA, ROE, dan KPMM mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Meskipun ketiga rasio tersebut sama-sama mengalami fluktuasi, pola perubahannya tidak selalu searah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan profitabilitas belum tentu diikuti oleh perubahan kecukupan modal dengan pola yang sama. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui apakah perubahan ROA dan ROE benar-benar

berpengaruh terhadap KPMM pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dibandingkan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulanan periode 2018–2025, sehingga menghasilkan 32 observasi. Penggunaan data triwulanan memberikan informasi yang lebih rinci dibandingkan penggunaan data tahunan karena mampu menggambarkan perubahan kondisi keuangan perusahaan pada setiap triwulan selama periode penelitian. Kedua, penelitian ini difokuskan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai salah satu bank milik negara yang memiliki peran penting dalam industri perbankan nasional. Pemilihan objek penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara profitabilitas dan kecukupan modal pada bank BUMN. Berdasarkan uraian mengenai kondisi perbankan, perkembangan profitabilitas dan kecukupan modal PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, serta masih adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis **“Pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2018–2025”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2018–2025?
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2018–2025?
3. Apakah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap Kewajiban Penyediaan Modal

Minimum (KPMM) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2018–2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap kewajiban penyedia modal minimum (KPMM) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2018-2025
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2018-2025
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan terhadap kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2018-2025

1.4 Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan karena hasilnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh profitabilitas terhadap kecukupan modal pada bank. Bagi manajemen PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, kajian ini dapat difungsikan sebagai instrumen pendukung dalam menetapkan langkah strategis, utamanya terkait maksimalisasi profitabilitas dan penebalan bantalan modal demi menekan potensi risiko. Lebih jauh lagi, karya ilmiah ini diharapkan mampu bertindak sebagai acuan literatur yang memadai bagi para akademisi yang hendak mengeksplorasi isu finansial serupa.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya kajian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap kecukupan modal dalam industri perbankan, khususnya dalam menganalisis peran rasio-

rasio keuangan seperti *Return on Asset* (ROA). *Return on Equity* (ROE) dan terhadap kinerja perbankan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bertujuan untuk memberikan yang berguna bagi manajemen bank dalam merumuskan kebijakan pengelolaan modal dan profitabilitas guna menjaga stabilitas keuangan dan memastikan keberlanjutan operasional bank dalam menghadapi dinamika ekonomi yang terus berubah.

